

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan yang penulis bahas di bab III, kesimpulan yang dapat diambil adalah Wayang Klithik Bermula dari seorang bernama Pangeran Kasirun yang menemukan 2 buah sendang atau mata air dan mengatakan akan ada desa di sendang tersebut. Lalu ketika akan dibangun desa tersebut harus diadakan 2 upacara berupa penyembelihan kambing dan pagelaran wayang yang terbuat dari kayu atau Wayang Klithik. Wayang Klithik merupakan budaya yang ada di Kabupaten Kudus Jawa Tengah, tepatnya di Desa Wonosoco Kecamatan Undaan yang masih tetap dilestarikan hingga saat ini. Wayang ini digelar sekali dalam setahun dalam acara Resik Sendang. Resik Sendang sendiri merupakan bentuk rasa syukur masyarakat atas karunia mata air yang menghidupi masyarakat setempat.

Wayang Klithik memiliki potensi yang sama dengan Wayang Kulit namun dikarenakan peminat yang masih belum banyak diperlukan strategi pemasaran dengan memanfaatkan teknologi dan SDM yang memadai untuk upaya pelestarian Wayang Klithik ini.

Strategi tersebut antara lain adalah membuat kursus atau pelatihan pembuatan wayang, membuat paket wisata untuk Wayang Klithik, Mengadakan pagelaran Wayang Klithik dan Wayang Kulit serta membuat pengadaan dana secara swadaya demi lestarinya Wayang Klithik.

Jika dilihat dari 3 rumusan masalah yang disebutkan diatas ketiganya sudah memiliki jawaban yang memuaskan namun masih ada yang kurang yaitu pemerintah pusat masih belum memberikan regulasi dan pendanaan yang memadai untuk upaya pelestarian Wayang Klithik ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti simpulkan, peneliti memiliki saran untuk membangun serta dijadikan referensi sebagai bahan pertimbangan. Adapun saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Memperbaiki hubungan Sumber Daya Manusia, terutama antara pemerintah dan masyarakat yang berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa masalah.
2. Melakukan promosi ke luar Kabupaten Kudus agar Wayang Klithik dapat dikenal oleh masyarakat di luar Kabupaten Kudus.
3. Mengadakan Pagelaran Wayang Klithik diluar ritual adat setempat untuk menarik wisatawan.
4. Membuat komunitas pengrajin Wayang Klithik agar wayang tersebut dapat diproduksi sendiri tanpa harus membeli dari luar daerah.